

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta yang terletak di Dukuh Ngipik, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 terdapat 3 Desa yaitu Baturetno, Potorono, dan Jambidan.

Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta hanya melayani rawat jalan meliputi pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang meliputi ANC (*Antenatal care*), imunisasi, KB (Keluarga Berencana), pengobatan umum dan perawatan gigi, Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki 2 dokter umum, 2 dokter gigi, 8 bidan, 3 perawat umum, 3 perawat gigi dan 1 petugas laboratorium. pada pelayanan KB di Puskesmas Banguntapan 1 diselenggarakan pada hari Rabu yaitu meliputi pelayanan pada setiap akseptor KB yaitu pil, suntik, implant, IUD, MOW, dan MOP.

Salah satu alat kontrasepsi yang ada di Puskesmas yaitu suntik. Pemeriksaan yang dilakukan pada kontrasepsi suntik meliputi pemeriksaan tekanan darah, timbang berat badan, dan dilakukan konseling. Konseling KB yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta dilakukan untuk mengetahui keluhan yang dialami oleh pasien salah satunya merupakan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

2. Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disajikan beberapa data penelitian mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 20-25	16	21,33
	b. 25-35	18	24
	c. 35-40	41	54,67
	Jumlah	75	100
2	Pendidikan		
	a. SD	29	38,67
	b. SMP	14	18,66
	c. SMA	29	38,67
	d. PT	3	4
Jumlah	75	100	
3	Pekerjaan		
	a. IRT	59	78,66
	b. Swasta	10	13,33
	c. Wiraswasta	2	2,66
	d. Pedagang	3	4
	e. Buruh	1	1,33
Jumlah	75		

(Sumber Data: sekunder, 2015)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 35-40 tahun yaitu sebanyak 41 responden (54,67%). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SD dan SMA yaitu sebanyak 29 responden (38,67%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja IRT sebanyak 59 responden (78,67%)

3. Gambaran Kenaikan Berat Badan

a. Kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berat Badan dalam 1 kali suntikan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam 1 tahun pemakaian

Penilaian 1 kali suntikan (kg)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 kg	40	53,33
2 kg	14	18,67
3 kg	8	10,67
4 kg	13	17,33
Jumlah	75	100

(Sumber: Data Sekunder, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 bantul Yogyakarta adalah 1 kg yaitu sebanyak 40 akseptor (53,33%).

b. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden dalam 2 x suntikan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berat Badan dalam 2 kali suntikan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam 1 tahun pemakaian

Penilaian 2 kali suntikan (kg)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 kg	20	26,67
2 kg	19	25,33
3 kg	18	24
4 kg	18	24
Jumlah	75	100

(Sumber: Data Sekunder, 2015)

Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 bantul Yogyakarta mayoritas mengalami kenaikan berat badan 1 kg yaitu sebanyak 20 akseptor (26,67 %).

c. Kenaikan Berat badan akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden dalam suntikan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berat Badan dalam 3 kali suntikan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam 1 tahun pemakaian

Penilaian 3 kali suntikan (kg)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 kg	25	33,33
2 kg	15	20
3 kg	15	20
4 kg	20	26,67
Jumlah	75	100

(Sumber: Data Sekunder, 2015)

Mayoritas kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 bantul Yogyakarta adalah 1 kg yaitu sebanyak 25 akseptor (33,33%).

d. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menunjukkan berat badan responden dalam 4 x suntikan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berat Badan dalam 4 kali suntikan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam 1 tahun pemakaian

Penilaian 4 kali suntikan (kg)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 kg	35	46,66
2 kg	30	40
3 kg	5	6,67
4 kg	5	6,67
Jumlah	75	100

(Sumber: Data Sekunder, 2015)

Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 bantul Yogyakarta mayoritas mengalami kenaikan berat badan 1 kg yaitu sebanyak 35 akseptor (46,66%).

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

KB (Jumlah suntikan)	Kenaikan BB (Kg)			
	1	2	3	4
1	40	14	8	13
2	20	19	18	18
3	25	15	15	20
4	35	30	5	5

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Dalam 1 Kali Suntikan Minimal 1 Tahun Pemakaian

Pemakaian KB suntik diyakini dapat menyebabkan kenaikan berat badan, tetapi penyebab secara pasti tidak dapat diketahui. Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan hasil, bahwa pada pemakaian KB suntik 3 bulan dalam 1 kali suntikan didapatkan 40 akseptor (53,33%) mengalami kenaikan berat badan 1 kg, selain naik 1 kg ada yang sudah naik 4 kg (17,33%) sisanya mengalami kenaikan berat badan 2-3 kg. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susila (2015) berat badan KB suntik 3 bulan dapat bertambah 1-3 kg dalam 1 kali suntikan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone. Progesteron dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang dibuahi. Namun hormon ini juga disebabkan karena mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah. Menurut Hartanto (2010) penyebab pasti penambahan berat badan tidak jelas, yang jelas telah terjadi penambahan lemak dalam tubuh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palimbo, dkk (2013) tentang hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Lok Baitan. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan 1-5 kg dalam tiga bulan pertama.

2. Gambaran Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam 2 Kali Suntikan Minimal 1 Tahun Pemakaian

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitive terhadap perubahan-perubahan yang mendadak. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada pemakaian KB suntik 3 bulan dalam 2 kali suntikan mayoritas 20 akseptor (26,67 %) mengalami kenaikan berat badan 1 kg, tetapi kenaikan berat badan 1-4 kg hampir merata dengan rata-rata 25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haryani, dkk (2010) rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah 1-5 kg dalam tahun pertama. Rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg meskipun penyebab pertambahan tidak terlalu jelas dan nampaknya terjadi karena bertambahnya lemak dalam tubuh, kurangnya olahraga, serta asupan makanan yang berlebihan dan bukan karena retensi cairan tubuh, disamping itu juga karena pengaruh hormon progesteron yang terdapat dalam alat kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) tentang kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan sebagai salah satu penyebab kenaikan berat badan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan 1-2 kg dalam enam bulan pertama.

3. Gambaran Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Dalam 3 Kali Suntikan Minimal 1 Tahun Pemakaian

Kontrasepsi suntik adalah obat pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan menyuntikan obat tersebut pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pada pemakaian KB suntik 3 bulan dalam 3 kali suntikan mayoritas 25 akseptor (33,33%) mengalami kenaikan berat badan 1 kg, selain naik 1 kg ada yang mengalami kenaikan berat badan 4 kg (26,67%) sisanya mengalami kenaikan berat badan 2-3 kg. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahmawati, dkk (2014). Pemakaian kontrasepsi baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan, umumnya penambahan berat badan suntik 3 bulan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik 3 adanya hormon progesteron yang kuat merangsang hormon nafsu makan yang ada dihipotalamus, dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Darmawati, dkk (2012) tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan pada akseptor kontrsepsi hormonal di Desa Butoh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan 1-5 kg dalam sembilan bulan pertama.

4. Gambaran Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Dalam 4 Kali Suntikan Minimal 1 Tahun Pemakaian

Pemakaian KB suntik 3 bulan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan, namun diyakini KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa pada pemakaian KB suntik 3 bulan dalam 4 kali suntikan didapatkan sebanyak 35 akseptor (46,66%) mengalami kenaikan berat badan 1 kg, dan yang mengalami kenaikan berat badan 4 kg hanya 6,67%, dibandingkan dengan yang mengalami kenaikan berat badan 1 kg, didapatkan hasil penelitian bahwa tidak sesuai dengan teori bahwa semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan peningkatan berat badan dari 1 kali suntikan dan 4 kali suntikan lebih besar 1 kali suntikan hingga mencapai 17,33% dibandingkan dengan 4 kali suntikan menurun hingga 6,67%. Hasil ini diduga karena penggunaan KB suntik 3 bulan dipengaruhi oleh faktor usia, hereditas, bangsa dan suku, disebabkan juga oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu juga

menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga aktifitas fisik menurun, akibatnya pemakaian suntikan hormon progesteron dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Hasil penelitian yang dilakukan Marliandiani (2014) terjadinya kenaikan berat badan kemungkinan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu juga menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga aktifitas fisik menurun, akibatnya pemakaian suntikan hormon progesteron dapat menyebabkan berat badan bertambah. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Liandoi, dkk (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Kumeembuai, Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan 1-5 kg dalam tahun pertama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 menunjukkan terdapat kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan selama 1 tahun dengan rata-rata 1 kg minimal 1 tahun atau 1- 4 kali suntikan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Varney (2007) menyatakan bahwa peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg dalam tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara

bertahap pada tahun berikutnya hingga mencapai 7,5 kg pada tahun keenam. Pernyataan Varney di kuatkan oleh penelitian Depo provera yang menyatakan umumnya rata-rata kenaikan berat badan untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg (Irianto, 2014).

Pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan 4-10 kg atau lebih, kelebihan ekstrogen dapat menyebabkan kurangnya pengeluaran air dan natrium sehingga terjadi retensi cairan yang dapat menyebabkan meningkatnya berat badan. Sehingga kelebihan progesteron dapat menyebabkan bertambahnya nafsu makan dan efek metabolik hormon sehingga berat badan menjadi meningkat (Nirwana, dkk 2012).

Hasil penelitian ini jika dilihat dari kategori menurut Marmi (2015) didapatkan rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam setahun pertama. Hasil penelitian menunjukkan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan rata-rata sebagian besar naik sebanyak 1 kg. Kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan oleh pemakaian kontrasepsi suntik yang sebagian besar telah menggunakan kontrasepsi lebih dari 1 tahun. hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2006) bahwa salah satu kelemahan dari kontrasepsi adalah penambahan berat badan 1,5 kg – 2 kg pada kunjungan pertama.

Pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan penambahan berat badan selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor lain seperti

hereditas karena bila kedua orang tua menderita obesitas maka 70-80% anak mempunyai kecenderungan menjadi gemuk.

Berat badan yang cenderung terus bertambah ini membuat akseptor rentan mengalami obesitas/kegemukan. kegemukan dapat menyebabkan gangguan dalam fungsi tubuh dan merupakan resiko untuk menderita penyakit kronis seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit kanker dan dapat memperpendek harapan hidup (Almatsier, 2010).

Kenaikan berat badan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (usia, hereditas, bangsa atau suku, psikologis, dan hormon) maupun eksternal (makanan dan aktivitas fisik) (Misnadiarly, 2007). Penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yang menguatkan penelitian ini yaitu penelitian Indrawati (2010) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulanan dengan kejadian kenaikan berat badan di Puskesmas Ngadirejo Temanggung.

Dengan demikian dapat disimpulkan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 1 kg minimal 1 tahun atau 1-4 kali suntikan. Kenaikan berat badan selain disebabkan oleh faktor usia, hereditas, bangsa dan suku, disebabkan juga oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu juga menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga aktifitas fisik menurun, akibatnya pemakaian suntikan hormon progesteron dapat menyebabkan berat badan bertambah.

C. KETERBATASAN

Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya:

1. Penelitian tidak dilakukan dengan melihat semua faktor yang mempengaruhi, sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain seperti aktivitas fisik, faktor psikologis, usia, faktor genetik, dan makanan yang mempengaruhi kenaikan berat badan. sehingga kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan bukan karena pengaruh kontrasepsi yang digunakan.
2. Peneliti tidak melakukan observasi langsung terhadap cara penimbangan, pengukuran berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan didapat dari data sekunder atau dari rekam medis akseptor KB suntik 3 bulan dan tidak dilakukan sendiri oleh peneliti sehingga kemungkinan kurang akurat.